

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Metode dan pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan yang akan diteliti secara mendalam dan apa adanya tentang Kinerja Badan Legislasi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 – 2021.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek peneliti (lembaga, masyarakat, daerah dan lain-lain), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana mestinya. (Moleong, 2002: 190).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Legislasi (Baleg) Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dengan mengambil waktu penelitian dari bulan November 2021 sampai dengan bulan Februari 2022.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.3.1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang sifatnya lebih spesifik dibanding teknik lainnya untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Menurut Muhammad Ilyas Ismail dalam buku *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (2020). Suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*Passive participation*) dengan mengamati, mencatat berbagai peristiwa yang dianggap sebagai data penelitian. Observasi

dilakukan dengan mengamati proses penyusunan Program Legislasi Nasional, Program Legislasi Nasional Prioritas, pengharmonisasian, pembulatan, dan pemantapan konsepsi Rancangan Undang-Undang dalam situasi pandemi Covid-19.

3.3.2. Wawancara

Dalam wawancara ini didasari pada Teori Kinerja Organisasi *Balanced Scorecard* (Kaplan & Norton, 1996) dalam Indomedia Pustaka (2020:51) dengan 4 perspektif: Perspektif Finansial, Perspektif Pelanggan, Perspektif Bisnis Internal, dan Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan. Pedoman wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

Perspektif	Daftar pertanyaan	Informan
Finansial: a. Perkembangan b. Pertahanan / laju pertumbuhan c. Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam proses penyusunan, pembahasan, dan pengharmonisasian RUU apakah ada alokasi anggarannya? 2. Dalam situasi pandemic saat ini, anggarannya di kurangi sejauhmana pengaruh / dampak terhadap pembahasan / harmonisasi RUU? 3. Dengan anggaran yang dikurangi apakah pembahasan / harmonisasi RUU ada kendala atau tidak? 4. Dalam situasi pandemic seperti sekarang apakah ada perbedaan hasil dari penyusunan / harmonisasi RUU dengan waktu sebelumnya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan Baleg 2. Anggota Baleg 3. Tenaga Ahli Baleg 4. Kepala Sekretariat Baleg
Pelanggan: a. Kepuasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah peningkatan pelayanan untuk memenuhi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan Baleg

<p>pelanggan (<i>customer satisfaction</i>)</p> <p>b. Retensi pelanggan (<i>customer retention</i>)</p> <p>c. Pangsa pasar (<i>market share</i>)</p> <p>d. Kemampulabaan pelanggan.</p>	<p>aspirasi masyarakat dalam penyusunan RUU?</p> <p>2. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja beleg dalam Menyusun RUU di masa pandemic Covid-19?</p> <p>3. Bagaimana masyarakat bisa mendapatkan informasi terkait penyusunan RUU?</p> <p>4. Dalam masa pandemic penyelesaian penyusunan RUU apa sudah tepat waktu?</p> <p>5. Sejauh ini bagaimana masyarakat melihat kinerja Baleg DPR RI?</p>	<p>2. Anggota Baleg</p> <p>3. Tenaga Ahli Baleg</p> <p>4. Kepala Sekretariat Baleg</p>
<p>Proses Bisnis Internal:</p> <p>a. Inovasi</p> <p>b. Operasional</p> <p>c. Proses</p>	<p>1. Sejauhmana inovasi untuk menunjang kinerja Baleg DPR RI?</p> <p>2. Bagaimana proses penyusunan, pengharmonisasian ruu selama masa pandemi ini?</p> <p>3. Apakah fasilitas di ruang baleg cukup memadai?</p> <p>4. Siapa yang membuat DIM, Naskah Akademik RUU Usul Inisiatif DPR?</p> <p>5. Sejauhmana masukkan dari Kelompok masyarakat/Stakeholder dapat memberikan kontribusi terhadap RUU yang sedang diharmonisasi dalam situasi pandemi Covid-19?</p> <p>6. Apakah kedisiplinan sudah diterapkan dalam setiap pelaksanaan tugas di Badan Legislasi di situasi pandemi Covid-19?</p> <p>7. Apakah ada pembagian wewenang yang jelas pada</p>	<p>1. Pimpinan Baleg</p> <p>2. Anggota Baleg</p> <p>3. Tenaga Ahli Baleg</p> <p>4. Kepala Sekretariat Baleg</p>

	<p>setiap pelaksanaan tugas di Badan Legislasi di situasi pandemi Covid-19?</p> <p>8. Apakah sudah ada inovasi atau ide-ide kreatif di situasi pandemi Covid-19 yang dihasilkan sehingga menunjang kinerja Badan Legislasi?</p> <p>9. Bagaimana Gambaran Kinerja Badan Legislasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Tahun 2020 – 2021?</p> <p>10. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Badan Legislasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Tahun 2020 – 2021?</p>	
<p>Pembelajaran dan Pertumbuhan:</p> <p>a. Sumber Daya Manusia</p> <p>b. Kemampuan Anggota</p> <p>c. Kemampuan Sistem Informasi</p> <p>d. Motivasi</p>	<p>1. Apakah output yang diharapkan Baleg DPR RI dalam penyusunan RUU dan keberlanjutan kedepannya seperti apa di masa pandemic Covid-19 ini?</p> <p>2. Sejauhmana kemampuan anggota Badan Legislasi dalam penyusunan Program Legislasi Nasional dan Proses Harmonisasi Rancangan Undang-Undang di situasi pandemi Covid-19?</p> <p>3. Sejauhmana kemampuan tenaga ahli Badan Legislasi dalam menunjang kinerja Badan Legislasi di situasi pandemi Covid-19?</p> <p>4. Bagaimana kemampuan staf baleg dalam mendukung pimpinan dan anggota baleg?</p>	<p>1. Pimpinan Baleg</p> <p>2. Anggota Baleg</p> <p>3. Tenaga Ahli Baleg</p> <p>4. Kepala Sekretariat Baleg</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Sejauhmana kepemimpinan di Baleg DPR RI menunjang kinerja Badan Legislasi? 6. Bagaimana sistem perekrutan tenaga ahli di Baleg DPR RI, apakah ada persyaratan tertentu? 7. Apakah ada pelatihan untuk meningkatkan kapasitas tenaga ahli di Baleg DPR RI? 8. Apa saja kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan RUU selama masa pandemic Covid-19 di Baleg DPR RI? 	
--	--	--

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interviews*) yang dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam di situasi pandemi Covid-19 terhadap penyusunan Program Legislasi Nasional dan Program Legislasi Nasional Prioritas, pengharmonisasian, pembulatan, dan pemantapan konsepsi Rancangan Undang-Undang, faktor-faktor pendukung dan penghambat Kinerja Badan Legislasi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 – 2021.

Dalam wawancara ini menggunakan obyek penelitian sebagai berikut: Ketua Badan Legislasi, Wakil Ketua Badan Legislasi, Anggota Badan Legislasi, tenaga Ahli Badan Legislasi, Kepala Sekretraiat Badan Legislasi.

3.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal yang terkait dengan penelitian antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD dan DPRD (MD3).

2. Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 tentang Tata Tertib.
3. Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Nomor 3 Tahun 2016 tentang perubahan kedua atas Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Nomor 1 Tahun 2014 tentang Tata Tertib terkait tugas dan fungsi Badan Legislasi,
4. Peraturan DRPR RI Nomor 1 Tahun 2012 tentang Tata Cara Penyusunan Program Legislasi Nasional,
5. Peraturan DPR RI Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Tata Cara Mempersiapkan Rancangan Undang-Undang,
6. Peraturan DPR RI Nomor 3 tahun 2014 Tentang Pengelolaan Tenaga Ahli dan Staf Anggota.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik “*purposive sampling*” yaitu teknik pemilihan informan dengan pertimbangan informan terlibat langsung dalam kinerja Badan Legislasi (Baleg). Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jumlah Informan Wawancara

No	Jabatan	Jumlah Orang
1	Pemimpin Baleg	2
2	Anggota Badan legislasi	3
3	Tenaga Ahli Badan Legislasi	4
4	Kepala Sektretariat Badan Legislasi	1
Jumlah Informan		10 (orang)

3.5 Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan Data

3.5.1 Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah untuk membuat suatu deskripsi dari gejala yang diteliti.

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi dari permasalahan sebuah penelitian. (Sugiyono, 2016 : 95). Berikut langkah dalam analisis dan uji keabsahan data:

1) Pengumpulan Data Mentah

Pada proses ini dilakukan analisis kesesuaian hasil studi dokumentasi dengan fenomena yang dihasilkan atas pengamatan pada proses penyusunan program legislasi nasional dan pengharmonisasian, pembulatan, dan pemantapan konsepsi Rancangan Undang-Undang dan wawancara mendalam kepada informan kunci. Pada tahap awal akan diperoleh gambaran awal mengenai Kinerja Badan Legislasi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 – 2021, sehingga pada tahapan ini diperoleh sejumlah bahan untuk menganalisis Kinerja Badan Legislasi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 – 2021.

2) Transkrip Data

Pada Tahapan ini semua hasil wawancara dengan para informan, dituangkan dalam bentuk tulisan diatas kertas. Transkrip data dilakukan secara apa adanya, suasana yang terekam juga ditulis semua. Transkrip wawancara terkait permasalahan pertama, yaitu Bagaimana Kinerja Badan Legislasi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 – 2021, ditulis pada lembaran-lembaran kertas tersendiri. Proses ini dilakukan untuk memudahkan pembuatan coding.

3) Kategorisasi Data

Tahapan ini setelah dilakukan coding data berdasarkan kata kunci, yang di rangkumnya menjadi beberapa kategori yang lebih sederhana. Kategori yang dibuat antara lain kata kunci. (1)

Proses penyusunan Program Legislasi Nasional dan Program Legislasi Nasional Prioritas di situasi pandemi Covid-19 (2) Proses pengharmonisasian, pembulatan dan pemantapan konsepsi Rancangan Undang-undang di situasi pandemi Covid-19, serta kategori-kategori lainnya yang akan membantu menjawab beberapa permasalahan pada penelitian ini.

4) Proses Triangulasi

Merupakan teknik yang pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data. Triangulasi dapat dilakukan dengan sumber data yang didapat atau pengamat lain. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber (pengamatan, wawancara, dan dokumentasi). Triangulasi secara umum merupakan *check*, *re-check*, dan *crosscheck* antara materi/data/informan dengan observasi penelitian selanjutnya hasil observasi di *crosscheck* melalui persepsi penelitian.

5) Hasil Temuan

Hasil temuan dari penelitian mengenai Kinerja Badan Legislasi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 – 2021 disusun berdasarkan rumusan masalah dan temuan dari teori yang digunakan yang kemudian dideskripsikan setelah proses pengujian data melalui triangulasi secara mendalam, yang selanjutnya dibuat kesimpulan akhir.

3.5.2 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi karena keabsahan data dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Menurut Moleong (2013:330) triangulasi adalah teknik analisis keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tujuan dari

triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman terhadap apa yang telah dikemukakan. Langkah-langkah yang digunakan dalam triangulasi adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.